

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan juga sebagai devisa negara. Selain itu tanaman kakao juga berperan dalam memajukan perkembangan wilayah maupun pengembangan agroindustri.

Perkembangan kakao dewasa ini ditinjau dari penambahan luas areal sungguh memuaskan, terutama perkebunan kakao rakyat dan perkebunan swasta. Kakao merupakan salah satu komoditas ekspor nonmigas yang memiliki prospek cukup cerah sebab permintaan di dalam negeri juga semakin kuat dengan semakin perkembangnya sector agroindustri. Di pihak lain ada kecenderungan timbulnya faktor-faktor pembatas di Negara-negara pengespor kakao. Hal ini akan menguatkan perkakaoan kita. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan para petani cengkeh berpindah haluan menjadi petani kakao yang akan memberi harapan yang lebih cerah (Susanto.1994).

Namun, di pihak lain yaitu bila dipandang dari segi mutu hasil, kakao kita terutama dari kakao rakyat masih kurang memuaskan. Hal ini akan menurunkan citra kakao di pasaran luar negeri. Pada hal luas kakao rakyat justru menempati peringkat paling atas yaitu sekitar 72,07 % dari total luas kakao yaitu 318.938 hektar (Herman dkk.2005).

Volume ekspor kakao Indonesia rata-rata 350 ribu ton pertahun. Terdapat lebih dari 50 negara tujuan ekspor kakao Indonesia antara lain USA, Jepang, Jerman, Italia, dan Inggris menjadi tujuan utama. Permintaan kakao dunia semakin meningkat dari tahun ketahun. (Kememperin,2013)

Peningkatan permintaan kakao dunia semakin meningkat dari tahun ketahun. Hingga tahun 2013, ICO (International cocoa organization) memperkirakan produksi kakao dunia akan mencapai 4,05 juta ton, sementara konsumsi akan mencapai 4,1 juta ton, sehingga akan terjadi deficit sekitar 50 ribu ton per tahun (ICO, 2013). Kondisi ini merupakan peluang yang baik bagi

Indonesia karena sebenarnya Indonesian berpotensi untuk menjadi produsen utama kakao dunia. namun pada perkembangannya, produksi kakao Indonesia secara umum masih menunjukkan hasil yang belum optimal.

Keberhasilan perluasan areal tersebut telah memberikan hasil nyata bagi peningkatan pangsa pasar kakao Indonesia dikancah perkakaon dunia. Indonesia berhasil mendapatkan diri sebagai produsen kakao terbesar kedua setelah Pantai Gading (Cote d'Ivoire) pada tahun 2002 . (Sunanti,Harta.2002)

PT. Perkebunan Nusantara XII (persero) merupakan salah satu perusahaan yang mengusahakan komoditas kakao dan berstandar kualitas ekspor yang di dirikan pada tanggal 11 maret 1996 dan di sahkan oleh Menteri kehakiman Republik Indonesia tanggal 8 agustus 1996. PT. Perkebunan Nusantara XII mengelola areal perkebunan seluas 80.000 ha dan tersebar di seluruh wilayah Jawa Timur yang terbagi menjadi 3 wilayah dan 34 unit kebun.

Politeknik Negeri jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasioanal. Sistem dan program pendidikan ini mengarah pada proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan standar keahlian secura spesifik yang di butuhkan sector industry khususnya sector agribisnis atau agroindustri. Sistem yang di berikan berbasis ada peningkatan keterampilan sumberdaya manusia dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan sehingga lulusanya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan, siap untuk memasuki dunia industry dan mampu untuk memberdayakan diri dalam peningkatan berwira usaha secara mandiri.

Praktek Kerja Lapangan adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan / industry dan unit bisnis strategi lainnya, yang di harapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman di luar system tatap muka di dalam study perkuliahan. Praktek Kerja Lapangan Merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang di laksanakan pada akhir semester VI pada Progrm Study Produksi Tanaman Perkebunan, Politeknik Negeri Jember.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan praktek kerja lapang (PKL) secara umum adalah :

- a. Menambah wawasan terhadap aspek-aspek di luar lingkungan akademik.
- b. Melatih untuk berfikir kritis terhadap permasalahan yang terjadi di lapang akibat perbedaan aspek teoritis dan praktis.
- c. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.
- d. Memahami kondisi umum perusahaan mengenai sumber daya manusia serta kegiatan yang ada di dalamnya.

1.2.2 Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan kegiatan paraktek kerja lapang mahasiswa di harapkan mampu:

- a. Melaksanakan dan memahami teknik budidaya tanaman kakao edel dengan baik.
- b. Melaksanakan dan memahami teknik pengolahan kakao edel.
- c. Melaksanakan dan mengetahui fungsi dari persiapan TTAD dan TTI

1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan praktek kerja lapang di laksanakan pada tanggal 3 Maret 2014 dan berakhir sampai dengan tanggal 3 Juni 2014 dengan jam yanag di sesuaikan dengan kegiatan yang ada di lapang. Tempat pelaksanaan PKL di PTPN XII Banjarsari Desa Petung Afdelling Gerengrejo Kecamatan Bangsalsari.

1.4 Metode Pelaksanaan

Adapun metode yang di pakai dalam kegiatan praktikum kerja lapang ini adalah :

- a. Praktek Lapangan

Mahasiswa aktif secara langsung dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan (pelaksanaan sesungguhnya) yang ada di perkebunan tebu sesuai

dengan arahan pembimbing lapang. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapang.

b. Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapangan mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan (terlaksana) di kebun. Melakukan penjelasan antara pembimbing lapang dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.

c. Wawancara

Wawancara atau tanya jawab (diskusi) sangat perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk menggali ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dari pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengelolaan tanaman kakao secara teknis dan non teknis. Segala macam kegiatan dari keseluruhan sehingga ketidaktahuan bagi mahasiswa dapat di ketahui dengan diskusi antara pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja.

d. Studi Pustaka

Dalam metode Studi Pustaka yaitu mencari literatur yang ada dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).